

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Mutu Sekolah pada SMK di Kota Bandung berada pada kategori sangat tinggi. hal ini berarti bahwa kurikulum, mutu peserta didik/ siswa, mutu pendidik, lingkungan kerja disiplin sekolah, ketersediaan belajar, partisipasi orang tua, satuan biaya sudah berada pada kategori sangat tinggi. Dimana hal tersebut didukung oleh partisipasi masyarakat sekitar yang lebih banyak memilih sekolah negeri atau sekolah swasta dengan bantuan dana dari pemerintah dengan alasan pembiayaan.

Berdasarkan hasil tersebut, dimensi mutu peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,32 hal ini terjadi karena indikator pada dimensi ini yakni hasil ujian pada beberapa SMK di Kota Bandung masih belum memenuhi standar, selain itu pula angka putus sekolah masih tinggi dengan alasan yang beragam salah satunya adalah karena tidak ada biaya untuk membayar sekolah dan ada juga siswa yang *drop-out* serta diatas 5% peserta didik setiap tahunnya tidak dapat lulus. Jika yang dibanding dengan scor lainnya scor pada dimensi mutu peserta didik masih tergolong rendah.

Manajemen pembiayaan pendidikan pada SMK di Kota Bandung berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah pada SMK di Kota Bandung telah mampu melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan secara maksimal mulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, implementasi pembiayaan, pengawasan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggung jawaban atau akuntabilitas. Kecenderungan pada ke-empat dimensi ini maka diperoleh nilai terendah yakni pada dimensi implementasi pelaksanaan pembiayaan. Hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya peran serta orang tua siswa atau masyarakat baik dari sumbangan materil, tenaga, maupun dalam pelibatan pengambilan keputusan untuk program-program sekolah.

Pengaruh yang diberikan oleh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan pada SMK di Kota Bandung berada pada kategori kuat. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan manajemen pembiayaan yang baik, maka akan mampu meningkatkan mutu sekolah. Rata-rata kecenderungan SMK di Kota Bandung sudah pada kategori yang sangat baik pada tahap perencanaan sampai pertanggung jawab pembiayaan. Meskipun pada pelaksanaannya di lapang masih belum sesuai dengan pencapaian standar nasional pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan penggunaan anggaran yang sesuai dari setiap alokasi yang diberikan pemerintah, serta kesesuaian dengan perencanaan yang dibuat oleh sekolah dalam bentuk RKAS. Namun, beberapa kendala membuktikan masih perlu ditingkatkannya kembali pada tahapan implementasi pembiayaan pendidikan sehingga apa yang telah direncanakan menjadi pedoman dalam implementasinya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan sebagai tujuan sekolah.

B. Implikasi

Beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu: 1) Implikasi teoritis, 2) Implikasi praktis

1. Implikasi teoritis

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap mutu sekolah.

Apabila manajemen pembiayaan pendidikan tidak lakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada maka kepala sekolah tidak akan mengerti dalam melaksanakan manajemen pembiayaan sehingga akan berdampak pula terhadap implementasi peningkatan mutu sekolah.

2. Implikasi praktis

a. Mutu Sekolah

Implikasi penelitian ini untuk mutu sekolah jika perbaikan mutu tidak dilakukan maka komponen-komponen sekolah akan mengalami kemunduran seperti mutu peserta didik yang akan berdampak pada hasil ujian, angka lulusan,

serta mutu lainnya yang akan berdampak akhirnya pada kepercayaan *stakeholder* untuk menyekolahkan anaknya ke SMK Kota Bandung.

b. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Implikasi penelitian ini bagi manajemen pembiayaan pendidikan adalah jika kepala sekolah tidak mampu melakukan manajemen pembiayaan pendidikan maka tujuan sekolah tidak akan tercapai, karena perencanaan, implementasi, pengawasan serta pertanggung jawaban akan pembiayaan di sekolah tidak dapat terealisasi secara maksimal dan akan berdampak terhadap pencapaian visi misi sekolah terkait dengan pembagian alokasi peningkatan mutu peserta didik, peningkatan mutu guru dalam meningkatkan profesional guru seperti pembiayaan diklat, penyediaan sumber belajar, dan alokasi biaya lainnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Mutu Sekolah

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mutu sekolah secara umum sudah sangat tinggi, namun tidak hanya sangat tinggi melainkan harus dipertahankan dan ditingkatkan menjadi perbaikan mutu secara berkelanjutan terutama dalam peningkatan mutu peserta didik. Kepala sekolah harus memperhatikan mutu peserta didik mulai dari mutu input, proses dan outputnya. Dimana sekolah harus tegas dan konsisten terhadap standar penerimaan peserta didik yang telah disepakati. Sehingga input dari peserta didik merupakan peserta didik yang bermutu sampai peserta didik itu lulus maka sekolah harus meningkatkan kemampuan peserta didik agar hasil ujianpun akan mendapat nilai yang maksimal. Selain itu, mempertahankan prestasi siswa dan mencegah peningkatan angka putus sekolah harus diperhatikan oleh sekolah. Tidak hanya mutu peserta didik yang perlu ditingkatkan lagi namun mutu disiplin sekolah juga masih harus menjadi sorotan sekolah agar sikap disiplin pada warga sekolah dapat tertanam dengan cara kepala sekolah secara tegas memberlakukan peraturan yang sudah ditetapkan.

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Kepala sekolah sebagai tugas manajerial harus mampu memahami tugas dan proses manajemen pembiayaan pendidikan. Penyusunan RKAS bagi sekolah dengan sumber pendanaan dari BOS memiliki keterikatan secara tidak langsung dengan alokasi dana yang diberikan pemerintah. Perencanaan dan pengawasan penggunaan pembiayaan tersebut perlu ditingkatkan agar mampu mencapai mutu pendidikan yang baik.

Dimensi manajemen pembiayaan pendidikan nilai rata-rata terendah adalah implementasi pelaksanaan pembiayaan sehingga kepala sekolah sebagai seorang yang memanaj pembiayaan sekolah harus dapat memperhatikan implementasi pembiayaan sesuai dengan pedoman pembiayaan atau penganggaran yang telah ditetapkan baik dala RKAT maupun RKAS sehingga dana yang diperoleh dari pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat dapat teralokasi dengan baik dan tepat.

3. Peneliti selanjutnya

Agar lebih fokus peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu sekolah lebih mendalam dengan menganalisis implementasinya secara kualitatif karena kedua variabel tersebut merupakan kajian yang sangat menarik yang tidak cukup dilakukan dengan hanya melalui angket. Mengingat juga dengan danya kebijakan yang diberlakukan pada tahun 2015 terkait penerimaan siswa miskin mungkin dapat dilakukan analisis kebijakan, dimana kebijakan tersebut berkaitan erat dan berdampak pada mutu sekolah dan manajemen pembiayaan pendidikan.